

ABSTRAK

Operasi vitrektomi pars plana menimbulkan rasa nyeri karena adanya diskontinuitas jaringan pasca pembedahan. Manajemen nyeri dengan teknik relaksasi nafas dalam dan teknik distraksi dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pasien. Pada nyeri tingkat berat diperlukan kolaborasi pemberian terapi farmakologi untuk membantu mengatasi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan rasa aman dan nyaman (nyeri) pada pasien pasca operasi vitrektomi pars plana di Rumah Sakit.

Desain penelitian menggunakan studi kasus melalui asuhan keperawatan dengan masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman (nyeri) pada pasien pasca operasi vitrektomi pars plana. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, melakukan pemeriksaan fisik, serta melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.

Pada pengkajian didapatkan keluhan kepala pusing yang berat pada bagian kepala, dan diagnosa utama nyeri akut. Intervensi yang diberikan yaitu dengan menerapkan manajemen nyeri yaitu dengan teknik relaksasi nafas dalam dan teknik distraksi serta pemberian terapi farmakologi. Evaluasi yang didapatkan pasien merasakan skala nyeri berkurang, serta perasaan nyaman setelah dilakukan intervensi.

Simpulan penelitian ini, pemberian terapi farmakologi diperlukan pada pasien dengan derajat nyeri berat, selain dilakukan manajemen nyeri. Diharapkan semua penderita ablasio retina pasca menjalani operasi vitrektomi pars plana dapat mengoptimalkan penerapan manajemen nyeri serta kolaborasi pemberian terapi farmakologi yang tepat.

Kata kunci : Nyeri akut, manajemen nyeri, farmakologi.